

## DAFTAR PUSTAKA

- Referensi Buku :**  
 Noviani, Ratna. 2002 *Jalan Tengah Memahami Iklan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Liliweri, Alo. 2003; *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta : LKIS
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1991, Jakarta : Balai Pustaka
- Amin, Darori. 2002, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta : Gama Media
- Koentjaraningrat. 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta : Balai Pustaka
- Yuanzhi, Kong. 2000, *Muslim Tionghoa Cheng Ho*, Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Sobur, Alex, 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya
- Junaedi, Fajar, 2007, *Buku Komunikasi Massa*, Yogyakarta : Kepel Press
- Sudibyo, Agus, 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*, Yogyakarta : LKIS
- Sunardian, Wirodono, 2005. *Matikan TVmu*, Yogyakarta : Resist book
- Eriyanto, 2004. *Analisis Wacana*, Yogyakarta : LKIS
- Sobur, Alex, 2006. *Analisis Teks Media*, Bandung : Rosda Karya
- Iskandar, 2003. *Jurnalistik Televisi*, Bandung : Rosda Karya
- Fiske, John, 1990. *Cultural and Communication Studies*, Yogyakarta : Jalasutra

Karena program ini adalah Kuthane Dhewe dimana berisi berita berbahasa Jawa, maka hasil wawancara kemudian dibuat narasi dengan menggunakan Bahasa Jawa Ngoko. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber tidak di *dubbing* dengan Bahasa Jawa. Hal ini terkait dengan waktu *dateline* acara yang mendesak. Setelah proses perapihan selesai, di tangan produser eksekutiflah nasib berita-berita tersebut berakhir untuk diseleksi berita mana saja yang akan disiarkan (wawancara via email dan wawancara secara langsung kepada Raditya P, Nurul Hasfi, S.Sos, dan Fitriyanto Wibowo tanggal akses 19 dan 26 Januari 2008, dan tanggal 7-9 Februari 2008 )

## 2. Proses Penyiaran Berita

- a. Kemudian setelah berita tersebut mengalami proses *editing*, langkah selanjutnya adalah dinarasikan oleh narator untuk dibacakan oleh pembaca berita dengan menggunakan Bahasa Jawa Ngoko. Penyiara akan dipandu oleh seorang PD.
- b. Sebagai seorang *news anchor* harus memiliki kualifikasi yang jelas dan berkompeten di bidangnya. Di perusahaan televisi TVB, seorang *news anchor* tidak selalu berasal dari lulusan sarjana ilmu komunikasi, dimana latar belakang pendidikan yang bergelut dengan praktek-praktek penyiaran. TVB memberi kesempatan kepada karyawannya yang bertugas sebagai *news anchor* yang berasal dari beragam latar belakang pendidikan untuk mengeksplorasi dirinya belajar menjadi

Rustopo, 2007. *Menjadi Jawa*, Jakarta : Nabil

Abikusno, 1996. *Pepak Basa Jawa*, Surabaya : Express

Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi edisi kedelapan*, Jakarta :  
PT Rineka Cipta

John, Little, 2008. *Theories of Human Communication 8th edition*, USA :  
Thomson Wadsworth

Liliwari, Alo, 2005. *Prasangka dan Konflik*, Yogyakarta : LKIS

Macdonell, Diane, 2005. *Teori-Teori Diskursus*, Bandung : Mizan Publika

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing*, Yogyakarta : LKIS

Griffin, 2000. *Communication Theory 4th edition*, USA : McGrawHill

Reese, Gandy Jr, Grant, 2001. *Framing Public Life*, London : LEA Publisher.

Burton, Graeme. 2000. *Talking Television : An Introduction to The Study of  
Television*. London : Arnold

**Website :**

[http://dictum4mags.wordpress.com/2007/12/04/norman-fairclough/akses11 Januari  
2007, 09.29 WIB\)](http://dictum4mags.wordpress.com/2007/12/04/norman-fairclough/akses11Januari2007,09.29WIB)

Barth, 1969 dalam <http://kunci.or.id/esai/nws/08/ras.htm>, diakses tanggal 5 januari  
2008

Stuart Hall, 1996 dalam <http://kunci.or.id/esai/nws/08/ras.htm>, diakses tanggal 5  
Januari 2008

Barth, 1996 dalam <http://kunci.or.id/esai/nws/08/ras.htm>, diakses tanggal 5 januari  
2008

*release* ataupun sumber lain. Untuk reporter kriminal tidak ada persiapan khusus, hanya cek kamera dan perlengkapan kemudian langsung ke TKP, biasanya mereka *stand by* di kepolisian, dan dari sanalah berita mereka dapatkan, karena setiap ada berita kejahatan, pembunuhan, kecelakaan (khususnya yang mempunyai *news value negativity*) selalu ada laporan ke kepolisian yang langsung diambil beritanya oleh reporter. Untuk reporter *non* kriminal, mereka mendapatkan *plotting* atau petunjuk liputan dari redaksi. Misalnya: reporter A, hari ini wawancara ke Disperindag untuk meminta komentar tentang kenaikan harga sembako. Lalu *plotting* dibuat berdasarkan rapat redaksi yang dihadiri produser, redaksi dan koordinator liputan. Berita yang wajib diliput berkisar antara dua sampai tiga materi berita, sedangkan maksimalnya adalah lima berita.

- c. Setelah semua berita selesai diliput, beberapa diantara berita tersebut harus termasuk *headline news* dan tentu saja *straight news*, dikumpulkan di meja redaksi. Di meja redaksi inilah berita mengalami proses *editing*. Dalam proses *editing* yang dilakukan seorang redaktur adalah menghilangkan unsur-unsur yang berisi gambar-gambar yang mengandung iklan, misalnya gambar umbul-umbul Gudang Garam yang masuk *frame*, *blur* gambar kecelakaan atau pembunuhan yang berdarah-darah, *blur* pelaku gantung diri yang belum diturunkan, intinya sama dengan *editing* program berita lain. Sebagian besar proses

<http://www.kompas.com/kompascetak/0410/30/Politikhukum/1355443.htm>,

diakses tanggal 8 Januari 2008

<http://www.lampungpost.com/cetak/cetak.php?id=2004122006072625>, akses 10  
Januari 2008

<http://elka.umm.ac.id/artikel6.htm>, 10 Januari 2008

**Artikel :**

Fajar Junaedi, *Lokalitas dalam Jurnalisme Televisi Lokal*, *Joglo Semar*, 5  
Desember 2007.

Baskara T Wardaya, *Menelusuri Kembali Cultural Studies Dan Pemihakannya  
Pada Budaya-budaya Terpinggirkan*

**Soft Copy :**

Review 25 Buku oleh Fajar Junaedi, Bertens, K (2002). *Filsafat Barat  
Kontemporer*, Prancis. Jakarta, Gramedia. Bab10, McQuail, Dennis (2002).  
*McQuail's Mass Communication Theory, 4<sup>th</sup> Edition*. London, Sage Publications,  
Sugiharto, Bambang I.(2000). *Penjara Jiwa, Mesin Hasrat : Tubuh Sepanjang  
Budaya*. Dalam Jurnal Kalam Edisi 15 tahun 2000 hal. 26 – 43, Althusser, Louis  
(1994). "Ideology and Ideological State Apparatus" dalam Storey, John [ed].  
*Cultural Theory and Popular Culture, A Reader*. Hertfordshire, Harvester  
Wheatsheaf, Bertens, K (2002). *Filsafat Barat Kontemporer*, Prancis. Jakarta,  
Gramedia. Bab14 Michel Foucault hal 297 – 325  
UU Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia

berikutnya *trainee* terjun ke lapangan hanya mendampingi wartawan senior saat melakukan peliputan. Lalu untuk sementara waktu, sebelum dilepas menjadi wartawan utuh mereka tetap berpedoman dengan pelatihan yang diajarkan oleh wartawan senior mereka dengan metode pembelajaran *learning by doing*. Sementara dari redaktur akan memberi materi dasar jurnalistik, teknik pengambilan gambar, etika dan *do or dont's* nya. Ada lembaga pelatihan khusus yang digunakan, bernama *Indria Production* dari Yogyakarta, namun hanya sekali dilakukan. Selebihnya pelatihan hanya dilakukan oleh pihak internal dalam hal ini adalah wartawan senior dan redaktur. Materi dalam pelatihan adalah pengenalan pada lapangan, pengenalan pada alat (kamera, alat perekam atau *recorder*, mikrofon, alat komunikasi lain), pengenalan ke narasumber, pengenalan pada kebijakan redaksional. Lalu dari redaktur memberikan *plotting* yang harus diikuti oleh tiap wartawan pencari berita yang berisi siapa narasumbernya dan masalah apa saja yang akan diungkit sehingga wartawan tidak *melenceng* dalam memberikan laporan liputan.

- b. Sebagai seorang wartawan, dalam TVB wartawan tidak harus bekerja pada salah satu program saja, namun bisa juga saling ditukar menurut kepentingan dan konsentrasinya. Menurut kedua narasumber, seorang wartawan harus menyiapkan peralatan teknis, *plotting* liputan dan wilayah dari korlip, lalu mulai berekspansi meraup info dan materi